



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2243 - 2252

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Talitha Cahyawati Estiningtyas^{1✉}, Nina Nurhasanah², Arifin Maksum³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: tcesti04@gmail.com¹, nnurhasanah@unj.ac.id², amaksum@unj.ac.id³

Abstrak

Kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa terbentuk dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, salah satu faktor internal yaitu keyakinan dalam hal ini adalah keyakinan pada kemampuan yang dimiliki (efikasi diri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas VB SDN Pinang Ranti 09 sebanyak 28 siswa dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner berskala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besar Sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara variabel efikasi diri dengan kedisiplinan belajar. Lalu nilai Pearson Correlation pada dua variabel sebesar 0,574, yang berarti bahwa memiliki hubungan yang sedang dan juga positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

Abstract

The learning discipline possessed by students is formed influenced by external factors and internal factors, one of the internal factors is belief in this case is belief in their abilities (self-efficacy). This study aims to determine the relationship between self-efficacy and Pancasila Education learning discipline of fifth grade elementary school students. The method used in this research is quantitative research with a correlational method with the sample in the study, namely class VB students of SDN Pinang Ranti 09 as many as 28 students using simple random sampling. The data collection technique used a Likert scale questionnaire method with four answer choices, namely strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. Data analysis using descriptive analysis and hypothesis testing using Pearson correlation test. The results of this study indicate a large Sig. (2-tailed) is $0.001 < 0.05$, which means that there is a relationship between the self-efficacy variable and learning discipline. Then the Pearson Correlation value on the two variables is 0.574, which means that it has a moderate and positive relationship. So it can be concluded that there is a relationship between self-efficacy and the discipline of learning Pancasila education for fifth grade elementary school students.

Keywords: *Self-efficacy, Pancasila Education Learning Discipline, Elementary School.*

Copyright (c) 2024 Talitha Cahyawati Estiningtyas, Nina Nurhasanah, Arifin Maksum

✉ Corresponding author :

Email : tcesti04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7786>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada para peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan serta pendidikan lanjutan, yang berada dibawah pengawasan guru sebagai orang tua di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang tertulis dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1990 pada bab II pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”. Selain kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik, nilai karakter juga menjadi salah satu fokus pendidikan yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini. Kemendikbud menjelaskan bahwa terdapat dua puluh empat nilai karakter utama yang setidaknya harus dimiliki dan ditanamkan dalam diri peserta didik, salah satunya adalah kedisiplinan (Muchtar & Suryani, 2019). Kedisiplinan adalah kondisi individu yang mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan sebuah ketaatan serta kepatuhan pada aturan yang berlaku untuk menciptakan keadaan tertib dan teratur dengan pembinaan atau bimbingan yang memunculkan rasa senang dalam melaksanakannya (Herdiansyah, 2021).

Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam diri setiap individu, hal ini dikarenakan kedisiplinan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. Salah satu bagian disiplin yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah disiplin belajar. Nawawi menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar adalah usaha untuk menumbuhkan kesadaran dalam belajar dengan baik dalam artian bahwa setiap individu wajib menjalankan fungsinya secara aktif (Widyaningrum & Susilarini, 2021). Adapun indikator kedisiplinan belajar dalam kategori tinggi mencakup beberapa, diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Winkel dan Hastuti, indikator: hadir di ruang kelas tepat waktu, mentaati peraturan atau tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan belajar di rumah (Widyaningrum & Susilarini, 2021). Idealnya kedisiplinan belajar dalam diri siswa dapat berupa hadir di ruang kelas tepat waktu, memiliki jadwal belajar yang tetap, mengerjakan tugas yang telah diberikan, fokus selama pembelajaran. Namun, tidak semua peserta didik memiliki sikap kedisiplinan dalam belajar yang kuat. Masih ditemukan siswa yang berbicara saat pembelajaran, malas mengerjakan tugas yang diberikan, belajar hanya Ketika akan ujian, masuk ke kelas tidak tepat waktu, perlengkapan belajar yang tidak lengkap, masih ditemukannya siswa yang bekerja sama dengan teman saat ujian. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Rajeni Sendayu dan kawan-kawan mengenai analisis pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di SD Pahlawan, pelanggaran tersebut adalah: (1) Saat berdo’a masih banyak siswa yang menulis dan bercerita; (2) saat guru menjelaskan siswa menulis dan tidak menyimak; (3) pembelajaran berlangsung sangat membosankan; (4) siswa banyak bercerita dengan teman sebangku; (5) siswa bermain dan berjoget saat proses pembelajaran (Sendayu et al., 2020). Dengan kedisiplinan belajar yang rendah tentu akan berdampak pada pemahaman peserta didik, serta ketercapaian tujuan yang telah ditentukan peserta didik.

Kedisiplinan belajar tentu tidak dapat muncul secara sendirinya, melainkan membutuhkan latihan serta pembiasaan sejak dini untuk memupuk kedisiplinan belajar dalam diri peserta didik. Kedisiplinan belajar dapat terbentuk dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri peserta didik dan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yaitu penetapan tata tertib, kondisi masyarakat dan juga kebiasaan orang tua (Lestari et al., 2021). Salah satu faktor internal yang berasal dari diri sendiri yaitu keyakinan (Munawaroh, 2018). Dalam hal ini, keyakinan seorang peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki. Elly berpendapat bahwa dalam pendidikan, efikasi menjadi dasar dalam sebuah cara sebagai upaya peningkatan kedisiplinan bagi peserta didik. Dalam hal ini dapat mengajak peserta didik untuk dapat meningkatkan rasa keyakinan diri yang tinggi dengan tujuan yang kuat dalam meningkatkan kedisiplinan dalam diri peserta didik (Pigay & Reba, 2021).

Latifah mengemukakan bahwa Efikasi diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan pengelolaan sebuah situasi dengan meyakinkan diri sendiri bahwa dirinya mampu dalam mengatur serta melaksanakan suatu tindakan dengan tepat (Anitasari et al., 2021). Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi dalam diri peserta didik, diharapkan peserta didik akan mampu dalam memilih sikap atau tindakan yang hendak diambil selama pembelajaran dan mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki dengan rasa tanggung jawab sehingga terbentuk kedisiplinan belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ormrod bahwa peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih disiplin, dikarenakan peserta didik akan lebih paham pada tujuan belajarnya (Munawaroh, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Munawaroh pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Minat dan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar PKN” didapatkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar PKN peserta didik sekolah dasar. Dengan efikasi yang tinggi, peserta didik cenderung akan lebih disiplin karena paham akan tujuan pembelajarannya, serta peserta didik dapat mudah beradaptasi dengan permasalahan yang tengah dihadapi dengan baik. Selanjutnya penelitian serupa yang dilakukan oleh Via Melinda pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Antara Kesadaran Diri, Efikasi Diri dan Kedisiplinan Belajar di SMA N 1 Rawalo” menjadi penguat terkait hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar siswa. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dalam peserta didik maka akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar dalam diri peserta didik. Penelitian serupa pada jenjang SMP yang dilakukan oleh Diarti Anggita Putri, dkk., pada tahun 2021 dengan judul “pengaruh self-efficacy dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII A SMP negeri 2 Poncol” didapatkan hasil yang serupa bahwa self-efficacy memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efikasi diri yang telah dimiliki oleh siswa memiliki hubungan pada kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman lebih baik terkait efikasi diri yang dimiliki dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar, yang mana saat ini masih sangat sedikit penelitian serupa yang meneliti pada jenjang sekolah dasar. Hal ini memungkinkan memberikan pandangan lain terkait efikasi diri memiliki hubungan pada kedisiplinan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, dikaitkannya mata pelajaran pendidikan pancasila pada variabel kedisiplinan belajar yang memungkinkan memberikan hasil berbeda pada tingkat kedisiplinan belajar. Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa kelas V SDN Pinang Ranti 09, masih ditemukan siswa yang kurang menyukai mata pelajaran pendidikan pancasila. Selanjutnya penelitian ini menawarkan perbedaan pada fokus variabel yang diteliti yaitu pada variabel efikasi diri (X) dan variabel kedisiplinan belajar pendidikan pancasila (Y), yang mana memberikan hasil penelitian yang terfokus pada dua variabel tersebut tanpa adanya variabel lain yang mempengaruhi.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan dikaitkannya variabel kedisiplinan belajar dengan mata pelajaran pendidikan pancasila, serta fokus penelitian pada dua variabel penelitian yaitu pada variabel efikasi diri (X) dan variabel kedisiplinan belajar pendidikan pancasila (Y). Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini cukup penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kedisiplinan belajar sendiri memiliki dampak pada kualitas belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil maupun prestasi belajar siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian dengan judul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila Siswa kelas V Sekolah Dasar, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dengan metode korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila SDN Pinang Ranti 09. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pinang Ranti 09 yang beralamat di jalan Kampung Pulo, Kel. Pinang Ranti, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan populasi seluruh sekolah di kelurahan Pinang Ranti dan sampel yang didapatkan siswa kelas VB pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 28 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada pernyataan positif bernilai: (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Pada pernyataan negatif bernilai: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak setuju. Kedua variabel diukur menggunakan kuesioner efikasi diri dan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila. Pada kuesioner efikasi diri berdasarkan pada lima indikator efikasi diri siswa yang dikemukakan oleh Smith et.al (2010), yaitu (1) yakin mampu melakukan tugas tertentu; (2) memotivasi diri untuk melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas; (3) mampu menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi; (4) berusaha dengan keras, gigih, dan tekun dalam menyelesaikan tugas; (5) mampu menghadapi hambatan dan rintangan dalam menyelesaikan tugas serta bangkit dari kegagalan (Ermannudin, 2021). Lalu pada kuesioner kedisiplinan belajar pendidikan pancasila berdasarkan pada tujuh indikator kedisiplinan belajar yang dikaitkan dengan pendidikan pancasila yang dikemukakan oleh Nuraini dkk, (2019, yaitu: (1) tepat waktu dalam belajar, (2) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, (3) tidak keluar kelas saat belajar, (4) patuh dengan peraturan, (5) tidak bermalas-malasan saat belajar, (4) tidak menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas, (5) berbuat jujur dan tidak berbohong (Lestari et al., 2021).

Butir kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas, didapatkan 19 butir pernyataan valid pada kuesioner efikasi diri dan 19 butir pernyataan valid pada kuesioner kedisiplinan belajar pendidikan pancasila. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil pada kuesioner efikasi diri memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,85 > 0,60$ yang berarti reliabel. Lalu pada kuesioner kedisiplinan belajar pendidikan pancasila memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,91 > 0,60$ yang berarti reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Lalu uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson dengan bantuan program SPSS. Tujuan penggunaan uji korelasi pearson adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan variabel kedisiplinan belajar pendidikan pancasila (Y) dengan uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data jawaban kuesioner mengenai efikasi diri serta kedisiplinan belajar pendidikan Pancasila siswa di kelas VB SDN Pinang Ranti 09 tahun ajaran 2023/2024 didapatkan hasil bahwa:

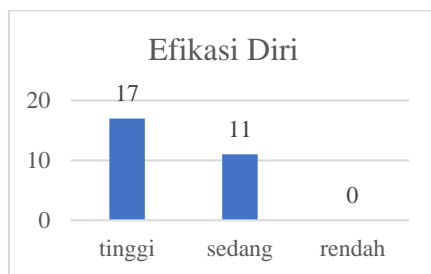


Diagram 1. Diagram Tingkat Efikasi Diri Siswa

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil bahwa siswa kelas VB sudah memiliki efikasi diri yang baik dengan ditunjukkan sebanyak 17 siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, 11 siswa memiliki efikasi diri sedang, dan tidak ada siswa memiliki efikasi diri yang rendah. Dengan begitu secara keseluruhan siswa telah memiliki efikasi diri yang baik.

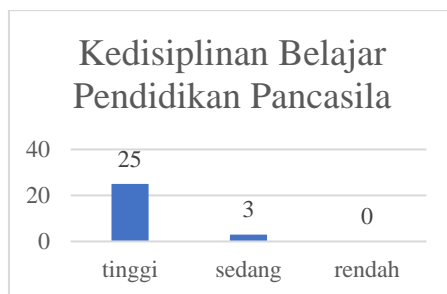


Diagram 2. Diagram Tingkat Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila Siswa

Berdasarkan diagram diatas mengenai tingkat kedisiplinan belajar pendidikan Pancasila yang dimiliki siswa kelas VB, didapatkan bahwa siswa sudah memiliki kedisiplinan belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 25 siswa memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, sebanyak 3 siswa memiliki kedisiplinan belajar yang sedang, dan tidak ada siswa memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

Uji Normalitas

Pertama peneliti melakukan uji prasyarat yaitu melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk melihat data dalam penelitian berdistribusi normal ataupun tidak. Imron menyatakan bahwa uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki kelebihan yaitu sifatnya yang sederhana dan tidak mengakibatkan pada perbedaan persepsi (Azizah et al., 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel X	Variabel Y	Asymp. Sig.
Efikasi Diri	Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila	0,200

Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS. Didapatkan Asymp. Sig. Sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Selanjutnya, peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan program SPSS. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan linear atau tidak antara variabel yang diteliti (S. M. Putri & Nugroho, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Deviation from Linearity	Keterangan
0,798	Linear

Uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil deviation from linearity sebesar 0,798 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Pancasila siswa.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson dengan bantuan program SPSS. Jonathan Sarwono menyatakan bahwa korelasi pearson digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel yang diteliti (Yanti & Akhri, 2021). Sehingga korelasi pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel efikasi diri dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Pancasila.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Nilai Sig.	Pearson Correlation
0,001	0,574

Pengujian korelasi menggunakan korelasi pearson dengan bantuan program SPSS, didapatkan besar Sig. (2-tailed) yaitu 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila berkorelasi atau berhubungan. Selanjutnya dalam tabel didapatkan besar Pearson Correlation pada dua variabel sebesar 0,574. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila memiliki hubungan yang positif dengan kekuatan hubungan sedang.

Pembahasan

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Dalam jenjang sekolah dasar, pendidikan pancasila bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dengan menanamkan pondasi yang kuat sejak jenjang pendidikan dasar. Hasil wawancara kepada guru yang dilakukan oleh (Nurgiansah, 2021), didapatkan bahwa pendidikan pancasila tidak hanya mentransfer dari segi pengetahuan saja, namun pendidikan pancasila menjadi media dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga dalam pembelajaran pendidikan pancasila selalu memasukan pesan moral yang mana hal tersebut diharapkan dapat menjadi contoh untuk siswa. Namun, berdasarkan jawaban yang diberikan siswa kelas V SDN Pinang Ranti 09, sebagian kecil tidak menyukai pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini dikarenakan siswa merasa sulit dalam memahami materi dan juga soal yang diberikan. Walaupun sebagian kecil mengatakan tidak menyukai pendidikan pancasila, siswa berusaha untuk tetap semangat dalam belajar dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Terdapat salah satu dari siswa yang mengatakan suka pendidikan pancasila, namun jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, lebih menyukai mata pelajaran yang lain.

Temuan penelitian berdasarkan hasil kuesioner efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila, didapatkan bahwa secara keseluruhan siswa telah memiliki efikasi diri dan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila yang baik dengan data yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat

efikasi diri dan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila yang rendah. Efikasi diri dengan kedisiplinan belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Manurung menyatakan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh dalam kehidupan individu, hal ini dikarenakan efikasi diri dalam mempengaruhi seseorang dalam menentukan suatu tindakan yang ingin dilakukan yang bertujuan meraih pencapaian yang telah direncanakan, termasuk pada tantangan yang mungkin akan terjadi (Karmila & Raudhoh, 2021). Kedisiplinan belajar juga memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar membuat siswa menghindari suatu hal yang berdampak selama proses belajar mengajar, dengan disiplin siswa akan terlatih serta memiliki kebiasaan yang baik dan dapat mengontrol segala tindakan yang akan dilakukan (Handayani & Subakti, 2021). Pentingnya efikasi diri dengan kedisiplinan belajar bagi peserta didik ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ormrod yang menyatakan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar yaitu bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mengarah pada memiliki sikap yang disiplin, hal ini dikarenakan siswa paham akan tujuan belajar yang dimilikinya (Munawaroh, 2018).

Selanjutnya efikasi diri dan kedisiplinan belajar memiliki peran dalam tercapainya tujuan serta hasil belajar yang baik, yang akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar yang didapatkan siswa. Efikasi diri sendiri memiliki peran sebagai peningkatan motivasi belajar yang dimiliki siswa dan berdampak pada prestasi belajar siswa (Ningsih & Hayati, 2020). Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, akan mempengaruhi diri siswa itu sendiri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi dan dapat mendukung dirinya, akan membuat siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal (Apriliani et al., 2022). Efikasi diri merujuk pada rasa yakin pada diri sendiri dalam menyelesaikan masalah serta tugas yang dimiliki tanpa perlu membandingkan dengan apa yang telah diselesaikan oleh orang lain. Hal ini akan membantu siswa untuk dapat meraih keberhasilan dalam belajar yang diikuti oleh keyakinan pada usaha yang telah dilakukan, pilihan yang dipilih serta adanya ketekunan dalam diri (Ningsih & Hayati, 2020).

Kedisiplinan belajar yang baik tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Temuan penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa (Wonggor et al., 2022). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Komang Mia Sutrisna Dewi, dkk., bahwa kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa akan menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta berperan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dengan sikap disiplin belajar dalam diri siswa, tentunya akan membuat siswa hidup dalam pembiasaan yang baik serta positif dan juga memiliki manfaat untuk dirinya dan juga lingkungan sekitar (Dewi et al., 2019). Hasil serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Selvi dkk., bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang linear dengan hasil belajar bahasa indonesia. Ditemukan bahwa semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan siswa (Handayani & Subakti, 2021). Dengan demikian efikasi diri tidak hanya memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa, namun baik efikasi diri ataupun kedisiplinan belajar memiliki hubungan dan pengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar yang didapatkan siswa.

Hasil penelitian menggunakan uji korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kedisiplinan belajar pendidikan pancasila siswa kelas VB SDN Pinang Ranti 09 Jakarta Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa memiliki kaitan dengan efikasi diri dalam diri siswa. Hubungan yang dimiliki antara variabel efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila siswa kelas VB SDN Pinang Ranti 09 adalah hubungan positif dengan interval hubungan sedang yaitu sebesar 0,574. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi efikasi diri dalam diri siswa maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan belajar pendidikan pancasila dan semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula kedisiplinan belajar pendidikan pancasila yang dimiliki siswa. Sehingga dapat diartikan setiap kenaikan tingkat efikasi diri siswa akan diikuti dengan kenaikan tingkat kedisiplinan belajar pendidikan pancasila yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki efikasi

diri yang tinggi tentu akan memiliki kepercayaan yang tinggi akan kelebihan ataupun potensi yang dimilikinya, ia merasa memiliki kesanggupan dalam menggapai citra yang dimiliki dengan usaha dan tindakan nyata serta tidak mudah terhasut akan sesuatu untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku. Namun, jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah akan membuat siswa menjadi mudah menyerah sebelum memulai melakukan sesuatu dan mudah terhasut untuk melakukan hal-hal yang menyimpang (Pigay & Reba, 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Bandura bahwa efikasi diri mempengaruhi suatu tindakan yang akan dilakukan oleh siswa (Munawaroh, 2018). Ormrod juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mengarah pada memiliki sikap yang disiplin, hal ini dikarenakan siswa paham akan tujuan belajar yang dimilikinya (Munawaroh, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elvira & Mudjiran, 2019), didapatkan temuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu didapatkan hubungan yang cukup kuat antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pada siswa SMK, serta memiliki hubungan positif yang bermakna bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa, begitupun sebaliknya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Diarti Anggita Putri, dkk., (2021), didapatkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar pada siswa. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Diarti Anggita Putri, dkk., (2021) memiliki temuan yang berbeda, dimana didapatkan bahwa meningkatkan efikasi diri siswa akan diikuti dengan menurunnya kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, jika efikasi diri siswa mengalami penurunan maka akan meningkat kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa (D. A. Putri et al., 2021). Meskipun terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Diarti Anggita Putri, dkk., (2021) dengan penelitian ini, namun terdapat persamaan yaitu ditemukannya hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar siswa dengan memiliki hubungan yang sedang dan positif yaitu sebesar 0,574. Dengan demikian hipotesis diterima yang berbunyi “terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila siswa kelas V sekolah dasar”, yang berarti setiap kenaikan tingkat efikasi diri siswa diikuti dengan kenaikan tingkat kedisiplinan belajar pendidikan pancasila, sebaliknya setiap penurunan tingkat efikasi diri siswa diikuti dengan menurunnya tingkat kedisiplinan belajar pendidikan pancasila yang dimiliki siswa. Masih sedikitnya penelitian mengenai efikasi diri dan kedisiplinan belajar Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan serta wawasan baru bagi orang tua dan juga pendidik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa, yang mana dengan efikas diri dan kedisiplinan belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar maupun prestasi belajar yang akan di dapatkan siswa. Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan yang tidak dapat peneliti hindari, yaitu keterbatasan waktu dalam penelitian yang mengakibatkan adanya keterbatasan dalam jumlah sampel penelitian. Selain itu, kurangnya data pendukung lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian yang telah didapatkan dalam penelitian ini menjadi keterbatasan lainnya dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila pada siswa kelas VB, dengan interval hubungan sedang dan positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar pendidikan pancasila, begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula kedisiplinan belajar pendidikan pancasila. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga, baik bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua mengenai hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar pendidikan pancasila siswa, seperti yang

2251 *Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Talitha Cahyawati Estiningtyas, Nina Nurhasanah, Arifin Maksum*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7786>

dijelaskan diatas bahwa efikasi diri dan kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa memiliki peran terhadap prestasi yang didapatkan siswa. Dengan demikian, pendidik dan orang tua diharapkan dapat bekerjasama dengan baik untuk meningkatkan efikasi diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki, yang mana perannya akan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, tidak hanya kedisiplinan belajar hanya dalam mata pelajaran tertentu, namun secara keseluruhan proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.V14i1.37661>
- Apriliani, M. A., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Ppkn Kelas Iv Sdn Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 10(2), 214–227. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.V10i2.21831>
- Azizah, A., Subando, J., & Nurhidayati, I. (2022). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8423–8430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3860>
- Dewi, K. M. S., Suwatra, Ign. W., & Suarjana, M. (2019). Kontribusi Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal For Lesson And Learning Studies*, Vol 2(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.V2i1.17328>
- Elvira, R., & Mudjiran. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Smk. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00108kons2019>
- Ermannudin, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 201. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.V11i2.216>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.633>
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-Idrak Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, Vol 1(1), 91–105. <https://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/12>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05(01), 36–39. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Lestari, N. E. I., Murtono, & Imaniar, P. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdit Hidayatullah Di Desa Daren Selama Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2(4). <https://doi.org/10.47492/jip.V1i4.798>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.V3i2.142>
- Munawaroh, S. (2018). The Correlate Of Interest And Self Efficacy On Civic Education Learning Discipline. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 13).
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes And Outcomes). *Journal On Teacher Education*, Vol 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.V1i2.514>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpp>

- 2252 *Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Talitha Cahyawati Estiningtyas, Nina Nurhasanah, Arifin Maksu*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7786>
- Pigay, M., & Reba, Y. A. (2021). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Sma Di Kota Jayapura. *Terapatik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.26539/Terapatik.51590>
- Putri, D. A., Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 2 Poncol. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/snbk/article/view/2644>
- Putri, S. M., & Nugroho, R. A. (2022). Hubungan Kekuatan Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap Ketepatan Menendang. *Journal Of Physical Education (Joupe)*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.33365/Joupe.V3i1.1763>
- Sendayu, R., Masrul, M., & Kusuma, Y. Y. (2020). Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sd Pahlawan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 217–224. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V3i2.1219>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma It Raflesia Depok. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora*, 5(2), 34–39. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/953>.
- Wonggor, Y., Suluh, M., & Nusa, S. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sdn Pogo Lede. *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)*, Vol 6(1), 58–66. <https://doi.org/10.53395/Jes.V6i1.436>
- Yanti, C. A., & Akhri, I. J. (2021). Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.22216/Jen.V6i1.5256>